



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1557-1563

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengawasan dan Program K3 Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PKWTT Pada Proyek

Agustina Bungaria Saragih, Okta Karneli

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email : agustina.bungaria2441@student.unri.ac.id

Abstrak

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan jasa konstruksi dituntut menyelesaikan proyek dengan tepat waktu dan berkualitas di tengah persaingan yang ketat. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pengawasan yang baik dan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar produktivitas karyawan tetap tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan dan K3 terhadap produktivitas kerja Karyawan Pekerja Kontrak Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) pada proyek Road and Drain BM1 PT. Rista Lamtama Engineering di Pangkalan Kerinci. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Sampel mencakup seluruh populasi karyawan PKWTT sebanyak 68 orang. Proses analisis data meliputi berbagai tahapan, seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif Pengawasan pada karyawan PKWTT dinilai sudah sangat baik, program K3 pada perusahaan juga dinilai sangat baik, dan Produktivitas Kerja menunjukkan nilai baik. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan, K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Kata kunci: Pengawasan, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Produktivitas Kerja, Karyawan, Proyek.

1. Latar Belakang

Suatu bisnis terbentuk dari berbagai sumber daya, seperti teknologi, fasilitas, modal, dan sumber daya manusia (SDM). Jika melihat semua faktor tersebut, SDM merupakan faktor yang paling memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Tanpa SDM yang berkualitas, terlepas dari seberapa canggih teknologi dan fasilitas yang dimiliki perusahaan, semua sumber daya tersebut tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perusahaan perlu menjadikan peran manusia menjadi aset hidup yang istimewa sehingga perlu diperhatikan secara khusus, karena hal inilah yang akan menentukan kemajuan dan keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, permasalahan kepegawaian merupakan sebuah permasalahan yang harus diberi perhatian lebih oleh perusahaan (Ningrum et al., 2019).

Menurut Hasibuan dalam Ningrum *et al.*, (2019), produktivitas diartikan sebagai tingkat efisiensi dalam menghasilkan output (barang dan jasa) ataupun mencapai tujuan tertentu dibandingkan dengan sumber daya (tenaga kerja, waktu dan modal) yang digunakan. Semakin tinggi produktivitasnya, semakin efisien penggunaan sumber daya dan semakin besar pula output yang akan dihasilkan. Sutrisno (2009) mengemukakan peningkatan produktivitas kerja karyawan dapat dicapai melalui upaya yang terfokus pada pembenahan berbagai faktor krusial. Di antara faktor-faktor tersebut, pengawasan yang efektif dan perhatian yang cermat terhadap kesehatan serta keselamatan kerja (K3) para karyawan, merupakan poin-poin kunci yang memegang peranan penting.

Mc. Farland dalam Djadjuli (2018), menyatakan pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan bahwa hasil pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan sesuai dengan rencana, instruksi, tujuan, maupun kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan pengawasan terhadap karyawan berperan penting dalam mencegah terjadinya penyimpangan dari aturan atau ketentuan yang berlaku. Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara efektif juga mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada karyawan, sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan kinerja serta mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan profesional dan peningkatan produktivitas individu karyawan. Selain melakukan pengawasan terhadap karyawan, Sutrisno (2009) juga mengungkapkan bahwa penerapan program

keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga tidak kalah penting dalam peningkatan produktivitas karyawan. K3 secara langsung dapat memberi pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan karena memberikan rasa aman bagi karyawan dalam proses bekerja karena mereka merasa diberi perlindungan kesehatan dan keselamatannya.

PT. Rista Lamtama *Engineering* yang didirikan pada tahun 2003, merupakan suatu perusahaan kontraktor yang bergerak di bidang jasa untuk proyek. PT. Rista Lamtama *Engineering* merupakan perusahaan yang biasanya melakukan kontrak kerja dengan pihak lain yaitu PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* (PT. RAPP) yang membutuhkan jasa mereka untuk menyelesaikan sebuah proyek baik konstruksi bangunan, perombakan, perbaikan, maupun pembangunan infrastruktur baru. Perusahaan ini mencatatkan jumlah tenaga kerja sebanyak 89 orang, yang terdiri dari karyawan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT). Dalam proses pengerjaan, PT. Rista Lamtama *Engineering* selalu berupaya melakukan pengawasan yang baik. Para pengawas secara konsisten memantau langsung setiap tahapan pekerjaan untuk memastikan bahwa semua tugas dilakukan sesuai dengan standar keselamatan dan kualitas yang telah ditetapkan serta melakukan peneguran terhadap para karyawan yang dilihat mengabaikan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Pengawasan yang ketat ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keselamatan para pekerja, tetapi juga untuk memastikan bahwa hasil pekerjaan memenuhi ekspektasi klien.

Dalam melakukan pengawasan berkala serta penerapan program K3 yang baik, produktivitas perusahaan seharusnya dapat meningkat secara signifikan. Namun, Berdasarkan informasi yang diperoleh, PT. Rista *Engineering* mengalami penurunan produktivitas yang cukup signifikan dalam pelaksanaan proyek pembangunan *Road and Drain* BM. Proyek yang dimulai pada tahun 2022 ini menghadapi berbagai kendala yang menghambat penyelesaiannya secara tepat waktu dan harus mengalami beberapa kali penambahan waktu lewat pengajuan Contract Change Order (CCO) sehingga baru dapat dirampungkan secara keseluruhan pada Februari 2024.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi, tentu saja akan timbul pertanyaan tentang bagaimana perusahaan kontraktor yang sudah menerapkan pengawasan dan K3 yang baik namun tetap mengalami penurunan dalam produktivitasnya. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian ini dengan harapan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengawasan dan K3 pada proyek dalam meningkatkan produktivitas karyawan.

2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menekankan penjelasan dan penggambaran masing-masing variabel yang sedang diteliti dengan memakai data yang berbentuk angka kemudian diikuti dengan menjelaskan korelasi atau hubungan kedua variabel tersebut menggunakan uji hipotesis. Jenis penelitian ini meliputi variabel bebas (X1), (X2) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X1) pada penelitian ini adalah pengawasan dan (X2) pada penelitian ini adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sedangkan variabel terikat (Y) adalah produktivitas kerja.

2.1. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa populasi merupakan area generalisasi dalam suatu penelitian, yang mencakup objek atau subjek yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan lapangan divisi *Maintenance* dan *Civil* yang bekerja pada PT. Rista Lamtama *Engineering*. Adapun karyawan PKWTT yang bekerja pada PT. Rista Lamtama *Engineering* yaitu 9 karyawan pada divisi *Maintenance*, dan 59 karyawan pada divisi *Civil*.

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, sejumlah 68 karyawan.

2.2. Teknik dan Analisis Data

- a) Statistik Deskriptif : Analisis ini menyajikan data yang masuk kemudian dikelompokkan dalam bentuk tabel atau grafik disertai dengan penjelasan sesuai dengan metode deskriptif. Dengan menjabarkan permasalahan secara umum, membahas data-data yang telah ada yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang bersangkutan.
- b) Analisis Data : Pada penelitian ini, pengolahan data menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25. Menurut Sugiyono (2017), SPSS merupakan salah satu software statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data kuantitatif secara cepat dan akurat. Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan program SPSS versi 25 untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diawali dengan penyebaran kuesioner kepada 68 orang responden yang merupakan karyawan PKWTT di PT. Rista Lamtama *Engineering*. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ini

merupakan tanggapan responden mengenai pengaruh pengawasan dan keselamatan serta kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

3.1. Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

a) Hasil Deskriptif Pengawasan (X1)

Berikut ini adalah jawaban responden dari pernyataan yang diajukan untuk mengukur variabel Pengawasan.

Tabel 1. 1 Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengawasan

Dimensi	Item Penilaian	SS	S	CS	TS	STS	Rata-rata	Kategori
Menetapkan Standar (<i>Standard</i>)	1) Standar pelaksanaan.	35	24	8	1	0	4,53	Sangat Baik
	2) Penerapan Prosedur Operasi Standar (SOP).	28	32	6	1	1	4,31	Sangat Baik
Pengukuran (<i>Measurements</i>)	3) Penilaian kerja karyawan.	30	30	8	0	0	4,44	Sangat Baik
	4) Penilaian hasil kerja.	32	30	4	2	0	4,44	Sangat Baik
Membandingkan (<i>Compare</i>)	5)Perbandingan kinerja aktual dengan pedoman.	20	42	4	1	1	4,29	Sangat Baik
	6) Kecapatan dalam mengidentifikasi penyimpangan kinerja.	31	31	5	1	0	4,35	Sangat Baik
Melakukan Tindakan (<i>Action</i>)	7) Melakukan Evaluasi.	40	23	4	0	1	4,53	Sangat Baik
	8) Perbaikan standar.	30	35	3	0	0	4,43	Sangat Baik
PENGAWASAN							4,42	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1.1, tanggapan responden terhadap variabel pengawasan secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,42 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Keempat dimensi pengawasan, yaitu menetapkan standar, pengukuran, membandingkan, dan melakukan tindakan, masing-masing menunjukkan hasil yang konsisten dalam kategori sangat baik. Dimensi menetapkan standar mencakup indikator standar pelaksanaan dan penerapan prosedur operasional standar (SOP) dengan rata-rata tertinggi mencapai 4,53. Pada dimensi pengukuran, penilaian kerja karyawan dan penilaian hasil kerja sama-sama memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,44. Dimensi membandingkan sedikit lebih rendah dibanding dimensi lainnya, namun tetap berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,29 dan 4,35. Sementara itu, dimensi melakukan tindakan menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam pelaksanaan evaluasi (4,53) dan perbaikan tindakan (4,43). Hasil ini mencerminkan bahwa pengawasan dalam proyek telah berjalan secara optimal menurut persepsi para responden.

b) Hasil Deskriptif Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X2)

Berikut ini adalah jawaban responden dari pernyataan yang diajukan untuk mengukur variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (K3).

Tabel 1. 2 Tanggapan Responden terhadap Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dimensi	Item Penilaian	SS	S	CS	TS	STS	Rata-rata	Kategori
Keselamatan Kerja	1) Kondisi peralatan kerja.	29	32	4	3	0	4,41	Sangat Baik
	2)Jumlah ketersediaan APD yang memadai.	26	36	5	1	1	4,44	Sangat Baik
	3) Tindak Perbuatan karyawan dalam melaksanakan SOP.	31	28	7	2	0	4,44	Sangat Baik
	4) Perawatan dan pemeliharaan asuransi karyawan.	34	26	6	2	0	4,46	Sangat Baik
Kesehatan Kerja	5) Kondisi fisik lingkungan tempat kerja.	29	30	8	1	0	4,40	Sangat Baik
	6) Mental psikologis hubungan kerja karyawan.	29	33	4	2	0	4,40	Sangat Baik
	7) Layanan kesehatan bagi karyawan dalam proyek.	20	35	5	7	1	4,15	Baik
	8) Kebijakan cuti.	30	29	8	1	0	4,29	Sangat Baik

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA	4,37	Sangat Baik
--	-------------	--------------------

Berdasarkan Tabel 1.2, tanggapan responden terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Variabel ini terdiri dari dua dimensi, yaitu keselamatan kerja dan kesehatan kerja, yang masing-masing menunjukkan hasil konsisten dalam kategori sangat baik. Pada dimensi keselamatan kerja, indikator seperti kondisi peralatan kerja, ketersediaan alat pelindung diri (APD), kepatuhan terhadap SOP, serta perawatan dan asuransi karyawan memperoleh nilai rata-rata berkisar antara 4,41 hingga 4,46. Sementara itu, pada dimensi kesehatan kerja, aspek kondisi fisik lingkungan kerja, kondisi mental dan hubungan kerja, layanan kesehatan, serta kebijakan cuti juga mendapat penilaian sangat baik dengan rata-rata antara 4,29 hingga 4,44. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program K3 di perusahaan telah berjalan secara optimal dan mendapat persepsi positif dari para responden.

c) Hasil Deskriptif Produktivitas Kerja (Y)

Berikut ini adalah jawaban responden dari pernyataan yang diajukan untuk mengukur variabel Produktivitas Kerja.

Tabel 1. 3 Tanggapan Responden terhadap Variabel Produktivitas Kerja Karyawan

Dimensi	Item Penilaian	SS	S	CS	TS	STS	Rata-rata	Kategori
Efisiensi	1) Ketepatan waktu.	21	29	15	1	2	3,97	Baik
	2) Efektivitas sumber daya.	20	26	17	4	1	4,12	Baik
	3) Kebutuhan pengawasan.	10	23	24	6	5	3,40	Baik
	4) Dampak pribadi.	31	27	10	0	0	4,31	Sangat Baik
Efektivitas	5) Kualitas.	19	31	10	7	1	4,09	Baik
	6) Kuantitas.	22	22	21	3	0	3,93	Baik
PRODUKTIVITAS KERJA							3,97	Baik

Berdasarkan Tabel 1.3, tanggapan responden terhadap variabel Produktivitas Kerja Karyawan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,97, yang tergolong dalam kategori Baik, namun belum mencapai kategori sangat baik seperti pada variabel pengawasan dan K3. Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas kerja karyawan masih perlu ditingkatkan. Dimensi efisiensi menunjukkan beberapa kelemahan, khususnya pada indikator kebutuhan pengawasan yang memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 3,40, menandakan bahwa pengawasan belum berjalan optimal dalam mendukung efisiensi kerja. Meskipun efektivitas kerja dinilai cukup baik, hanya satu indikator yaitu dampak pribadi yang mencapai kategori sangat baik (4,31), sementara indikator lain seperti kualitas (4,09) dan kuantitas kerja (3,93) masih berada pada kategori baik. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa peningkatan produktivitas memerlukan perbaikan dalam hal penguatan pengawasan, peningkatan kualitas hasil kerja, serta pemenuhan target kuantitas yang lebih konsisten.

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas instrument dengan menggunakan software SPSS 25, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*. Jika angka *corrected item-total correlation* yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik (> 0,30), maka instrumen tersebut dikatakan valid, (Ghozali Imam, 2018). Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Hasil Uji Validitas Penelitian

No	Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Pengawasan	X1.1	0,689	0,244	Valid
		X1.2	0,717	0,244	Valid
		X1.3	0,748	0,244	Valid
		X1.4	0,719	0,244	Valid
		X1.5	0,637	0,244	Valid

		X1.6	0,626	0,244	Valid
		X1.7	0,731	0,244	Valid
		X1.8	0,746	0,244	Valid
2	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	X2.1	0,705	0,244	Valid
		X2.2	0,736	0,244	Valid
		X2.3	0,741	0,244	Valid
		X2.4	0,742	0,244	Valid
		X2.5	0,726	0,244	Valid
		X2.6	0,779	0,244	Valid
		X2.7	0,763	0,244	Valid
		X2.8	0,789	0,244	Valid
3	Produktivitas	Y.1	0,909	0,244	Valid
		Y.2	0,832	0,244	Valid
		Y.3	0,655	0,244	Valid
		Y.4	0,728	0,244	Valid
		Y.5	0,856	0,244	Valid
		Y.6	0,875	0,244	Valid

Berdasarkan Tabel 1.4 mengenai hasil uji validitas penelitian, seluruh item pada ketiga variabel penelitian, yaitu Pengawasan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta Produktivitas, menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,244), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Pada variabel Pengawasan, delapan item (X1.1–X1.8) memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,617 hingga 0,748. Variabel K3 (X2.1–X2.8) menunjukkan r hitung antara 0,705 hingga 0,892, sementara variabel Produktivitas (Y.1–Y.6) memiliki nilai r hitung yang juga tinggi, yaitu antara 0,779 hingga 0,855. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam kuesioner telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,600 (Ghozali Imam, 2018) maka indikator variabel penelitian tersebut dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dari indikator seluruh variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 5 Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

No	Variabel	Kriteria	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengawasan	0,6	0,849	Reliabel
2	Keselamatan Kesehatan Kerja	0,6	0,884	Reliabel
3	Produktivitas Kerja	0,6	0,889	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1.5 mengenai hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian, yaitu Pengawasan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta Produktivitas Kerja, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas angka kriteria 0,6, yang berarti seluruhnya dinyatakan reliabel. Variabel Pengawasan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,849, K3 sebesar 0,884, dan Produktivitas Kerja sebesar 0,889. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk pengaruh pengawasan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan PKWTT Pada Proyek). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,189	2,730		0,435	0,000
	Pengawasan	0,163	0,173	0,159	0,943	0,022
	K3	0,522	0,157	0,562	3,320	0,001
a. Dependent Variable: Produktivitas						

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, diketahui nilai konstanta (a) sebesar 1,189 dan nilai koefisien variabel pengawasan (b_1X_1) sebesar 0,163 dan nilai koefisien variabel keselamatan dan kesehatan kerja (b_2X_2) sebesar 0,522. Maka diperoleh model regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 1,189 + 0,163X_1 + 0,522X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan hasil yaitu:

- Angka konstanta (a) sebesar 1,189. Hal ini berarti apabila variabel Pengawasan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diasumsikan bernilai nol (0), maka nilai Produktivitas Kerja tetap sebesar 1,189.
- Koefisien regresi variabel Pengawasan sebesar 0,163 dan bernilai positif. Artinya, apabila variabel Pengawasan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Produktivitas Kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,163.
- Koefisien regresi variabel K3 sebesar 0,522 dan juga bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel K3 akan menyebabkan peningkatan Produktivitas Kerja sebesar 0,522.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	0,494	0,478	3,353

a. Predictors: (Constant), K3, Pengawasan

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,494 artinya pengawasan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memberikan kontribusi terhadap produktivitas kerja Karyawan (Studi pada karyawan PKWTT Pada Proyek) sebesar 49,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (epsilon) dalam model regresi linier berganda ini misalnya disiplin kerja, motivasi, insentif, dan variabel lain.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t atau t_{hitung} . Untuk itu perlu diadakan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dalam penelitian ini nilai (df - 2 atau 68 - 2 = 66) pada taraf signifikan 0,05 adalah 3,14. (Ghozali Imam, 2018). Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712,202	2	356,101	31,679	.000 ^b
	Residual	730,666	65	11,241		
	Total	1442,868	67			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), K3, Pengawasan

Berdasarkan tabel 1.8 diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. yaitu $31,679 > 3,14$ dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dengan demikian H3 diterima, yaitu pengawasan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan PKWTT Pada Proyek).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.711>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada variabel pengawasan terhadap produktivitas kerja menunjukkan bahwa variabel pengawasan mempunyai nilai t_{hitung} sejumlah 6,740 > t_{tabel} 1,669 dan Sig 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Maka dengan hasil ini hipotesis pertama pada penelitian ini yang berbunyi “pengawasan mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan PKWTT Pada Proyek)” dapat diterima.

b. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan menunjukkan bahwa variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki t_{hitung} sebesar 7,910 > t_{tabel} 1,669 dan Sig 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Maka dengan hasil ini hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi “keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan PKWTT Pada Proyek)” dapat diterima.

c. Pengaruh Pengawasan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel pengawasan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan yang diperoleh dari hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa variabel pengawasan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 31,679 > F_{tabel} 3,14 dan Sig 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan. Maka dengan hal tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi “pengawasan dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan (Studi pada karyawan PKWTT pada Proyek)” dapat diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial maupun simultan, disimpulkan bahwa pengawasan dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PKWTT pada Proyek Road and Drain PT. Rista Lamtama Engineering di Pangkalan Kerinci. Pengawasan yang dilaksanakan secara sistematis dan evaluatif mampu memberikan arahan kerja yang jelas serta mendorong motivasi dan tanggung jawab karyawan. Sementara itu, penerapan K3 yang baik menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sehingga mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan rasa aman dalam bekerja. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 49,4% terhadap peningkatan produktivitas kerja, menunjukkan bahwa sinergi antara pengawasan yang efektif dan penerapan K3 yang optimal sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas proyek.

Referensi

1. Djadjuli, D. (2018). Pelaksanaan pengawasan oleh pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 565–573. <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/879>
2. Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. In *Semarang, Universitas Diponegoro* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=kbmkiQQAAAAJ&citation_for_view=kbmkiQQAAAAJ:4hFrXpcac9AC
3. Ningrum, N. H., Irawan, C., & Mersianty. (2019). Pengaruh K3 dan Produktivitas Kerja Karyawan pada Proyek Pembangunan Apartemen Kota Balikpapan. *Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan*, 1–9. <https://ojs.poltekba.ac.id/ojs/index.php/jutateks/article/view/145>
4. Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MGOS5rkAAAAJ&citation_for_view=MGOS5rkAAAAJ:i7lAbPyDbYC
5. Sutrisno, edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.